

HUBUNGAN PENGETAHUAN MENGENAI *SUNSCREEN* TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN *SUNSCREEN* PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG DI ERA COVID-19

Shintya Azza Salsabila^{1*}, Sri Windayati², Mega Pandu Arfiyanti³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Staf Pengajar Ilmu Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*)Email Korespondensi: shintyaazzasalsabila.unimus@gmail.com

Abstract: *Relationship Between Knowledge about Sunscreen to The Behavior Using Sunscreen to The Medical Students of Muhammadiyah Semarang University at COVID-19 Era.* In the COVID-19 pandemic era, there was modification of the learning system, includes Medical Faculty of Unimus that use online system. The female students continued to carry out other activities outside the room even though with a short duration. The negative effect of UV rays exposure, such as: burn skin, dull skin, dry, wrinkled, premature aging, and skin cancer. Most people are still not aware of the importance using sunscreen both indoors and outdoors, and lack of knowledge that UV A rays can penetrate window and cause premature aging effects. This study aims to know there was a relationship between knowledge about sunscreen and the behavior using sunscreen in the COVID-19 era. This study used an analytic observational method with a cross sectional at Medical Faculty of Unimus. This technique used simple random sampling of 172 respondents. This study uses a questionnaire instrument that has been tested for validity and reliability. Use analysis data rank spearman test. Most of the respondents have a good level of knowledge (72,7%) and behavior (61,6%). From the rank spearman test, p -value 0,001 ($p < 0,05$) with the Correlation Coefficient 0,245. So, there is a relationship between knowledge and behavior using sunscreen in medical students of Unimus. Affecting factors include education level and sources of information.

Keywords : Sunscreen, knowledge, behavior

Abstrak: Hubungan Pengetahuan mengenai *Sunscreen* terhadap Perilaku Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang di Era COVID-19. Pada era pandemi COVID-19, terjadi modifikasi sistem pembelajaran, termasuk FK Unimus yang menjalankan sistem pembelajaran secara daring. Para mahasiswi tetap melaksanakan kegiatan lainnya di luar ruangan meskipun dengan durasi yang singkat. Dampak negatif dari paparan sinar UV, antara lain: dapat membakar kulit, kulit kusam, kering, keriput, penuaan dini, dan kanker kulit. Kebanyakan orang masih belum menyadari mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* baik di dalam maupun diluar ruangan, serta kurangnya pengetahuan bahwa sinar UV A dapat menembus kaca jendela dan menyebabkan efek penuaan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai *sunscreen* terhadap perilaku penggunaan *sunscreen* pada era COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di FK Unimus. Teknik pengambilan data menggunakan simple random sampling dengan sampel sebesar 172 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *rank spearman*. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (72,7%) dan perilaku baik (61,6%). Dari uji *rank spearman* didapatkan p -value sebanyak 0,001 ($p < 0,05$), dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,245. Sehingga didapatkan adanya

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menggunakan *sunscreen* pada mahasiswi FK Unimus. Faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat pendidikan dan sumber informasi.

Kata Kunci : *Sunscreen*, Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Matahari memiliki banyak manfaat untuk tubuh, tetapi selain memiliki manfaat, pancaran sinar matahari dapat menyebabkan kerusakan kulit yang diakibatkan oleh radiasi sinar ultraviolet (UV). Panjang gelombang sinar ultraviolet (UV) terbagi menjadi tiga, antara lain: sinar UV A antara 315-400 nm, sinar UV B antara 280-315 nm, dan sinar UV C antara 100-280 nm (Mumtazah et al., 2020). Sinar UV A dapat menembus kaca jendela, sedangkan sinar UV B tidak dapat menembus kaca jendela (American Academy of Dermatology Association).

Paparan sinar UV dalam waktu yang lama akan memiliki dampak pada kulit. Dampak yang ditimbulkan dari sinar UV antara lain, kulit terbakar, penggelapan warna kulit, penuaan kulit, dan kanker kulit. Selain pada kulit, paparan sinar UV dapat menyerang kornea mata sehingga menyebabkan kerusakan mata (Isfardiyana and Safitri, 2014).

Sunscreen atau yang biasa disebut dengan tabir surya adalah senyawa yang berguna untuk memproteksi kulit dari paparan sinar matahari terutama sinar ultraviolet (Donglikar and Deore, 2016). Sinar radiasi ultraviolet berperan sekitar 80% dalam perkembangan penyakit kulit termasuk penuaan kulit

dan kanker kulit (Shanbhag et al., 2019). Selain itu, pada penelitian (Dewiastuti and Hasanah, 2017) menyebutkan bahwa dari 57,35% responden yang mengalami penuaan dini, 42,6% merupakan responden yang tidak menggunakan tabir surya, sehingga terdapat hubungan antara penuaan dini dengan penggunaan tabir surya ($p = 0,001$).

Pada era pandemi COVID-19, terjadi modifikasi sistem pembelajaran, termasuk Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang menjalankan sistem pembelajaran secara daring. Para mahasiswi tetap melaksanakan kegiatan lainnya di luar

ruangan meskipun dengan durasi yang singkat. Kebanyakan orang masih belum menyadari mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* baik di dalam maupun diluar ruangan, serta kurangnya pengetahuan bahwa sinar UV A dapat menembus kaca jendela dan menyebabkan efek penuaan dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan mengenai *sunscreen* terhadap perilaku penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang di era COVID19.

METODE

Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang (FK Unimus). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-8 April 2022, secara daring melalui aplikasi google form. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswi angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian ini dinyatakan sesuai dengan prinsip etika penelitian, yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dengan nomor: 031 / EC / KEPK-FK / UNIMUS / 2022.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswi aktif FK Unimus angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang pernah menggunakan *sunscreen* dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan yaitu responden yang memiliki riwayat alergi terhadap kandungan *sunscreen*, responden yang memiliki riwayat dermatitis kontak alergi (DKA), dermatitis kontak iritan (DKI), dermatitis foto kontak alergi (DFKA), serta responden yang tidak mengisi kuesioner.

Teknik pengambilan data menggunakan simple random sampling dengan sampel sebesar 172 responden. Penelitian ini menggunakan data primer berupa instrumen kuesioner yang telah dilakukan modifikasi. Kuesioner pengetahuan merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya, dengan judul "Behavior of Sunscreen Usage Among Medical Students", sedangkan kuesioner

perilaku "Penggunaan dan Pengetahuan Sunscreen pada Mahasiswa Unair". Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data tersebut valid dan reliabel atau tidak. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan uji rank spearman.

Tabel 1. Kategori pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen

Variabel	Skor	Kategori
Pengetahuan	76-100%	Baik
	56-75%	Sedang
	≤55%	Rendah
Perilaku	45 – 60	Baik
	29 – 44	Sedang
	12 – 28	Rendah

HASIL

Tabel 2. Validitas Kuesioner

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan			
1	0,655	0,444	Valid
2	0,509	0,444	Valid
3	0,479	0,444	Valid
4	0,605	0,444	Valid
5	0,649	0,444	Valid
6	0,571	0,444	Valid
7	0,578	0,444	Valid
8	0,537	0,444	Valid
9	0,655	0,444	Valid
10	0,571	0,444	Valid
Perilaku			
1	0,527	0,444	Valid
2	0,530	0,444	Valid
3	0,657	0,444	Valid
4	0,743	0,444	Valid
5	0,598	0,444	Valid
6	0,461	0,444	Valid
7	0,505	0,444	Valid
8	0,463	0,444	Valid
9	0,484	0,444	Valid
10	0,544	0,444	Valid
11	0,472	0,444	Valid
12	0,518	0,444	Valid

Keterangan : Valid apabila nilai r hitung > r tabel

Tabel 3. Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,764	Reliabel
Perilaku	0,756	Reliabel

Keterangan :
 Reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6

Tabel 4. Gambaran Jawaban Pengetahuan Mahasiswi FK Unimus Angkatan 2018, 2019, dan 2020

No	Pertanyaan	Frekuensi (n=172)	Persentase (%)
1.	Penggunaan <i>sunscreen</i> dapat meminimalkan efek pada kulit dari terjadinya..		
	a. Penuaan dini	16	9,3
	b. Kanker kulit	12	7,0
	c. Semua benar*	139	80,8
	d. Semua salah	5	2,9
2.	Bagaimana penggunaan <i>sunscreen</i> yang seharusnya dilakukan?		
	a. Selalu, meskipun di dalam ruangan*	151	87,8
	b. Setiap saat ketika akan melakukan aktivitas di luar ruangan	21	12,2
	c. Tidak perlu menggunakan <i>sunscreen</i> baik di dalam maupun di luar ruangan	0	0
3.	Bagaimana tipe <i>sunscreen</i> yang baik untuk sehari-hari?		
	a. <i>Broad spectrum</i> *	150	87,2
	b. <i>Non-broad spectrum</i>	22	12,8
4.	Kapan waktu yang tepat dalam menggunakan <i>sunscreen</i> ?		
	a. Sesaat sebelum terpapar sinar matahari	24	14,0
	b. 5 menit sebelum terpapar sinar matahari	24	14,0
	c. ≥ 15 menit sebelum terpapar sinar matahari*	124	72,1
5.	Apakah penggunaan <i>sunscreen</i> penting untuk dilakukan pengolesan ulang ketika melakukan aktivitas di luar ruangan?		
	a. Ya, setiap 2 jam*	140	81,4
	b. Ya, setiap kurang dari 2 jam	10	5,8
	c. Tidak perlu dilakukan pengolesan ulang (<i>re-apply</i>)	22	12,8
6.	Apa kepanjangan dari SPF?		
	a. <i>Sun Protection Factor</i> *	165	95,9
	b. <i>Sun Photochemistry Factor</i>	6	3,5
	c. <i>Sun Production Factor</i>	1	0,6
7.	Produk A memiliki SPF 30, produk B memiliki SPF 15. Manakah yang memiliki efektifitas yang baik untuk perlindungan dari sinar UV B?		
	a. Produk A dengan SPF 30*	168	97,7
	b. Produk B dengan SPF 15	4	2,3
8.	Berapakah SPF minimal yang dibutuhkan untuk melindungi kulit?		
	a. $SPF \geq 30$ *	73	42,4
	b. SPF 15-30	93	54,1
	c. $SPF \leq 15$	6	3,5
9.	<i>Sunscreen</i> dengan kandungan <i>broad spectrum</i> dapat melindungi kulit dari paparan...		
	a. Sinar UV A	6	3,5
	b. Sinar UV B	12	7,0
	c. Sinar UV A dan UV B*	154	89,5
10.	Dibawah ini cara untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari antara lain...		
	a. Menggunakan <i>sunscreen</i>	30	17,4

b. Menggunakan pelindung, seperti baju lengan panjang	2	1,2
c. Menghindari paparan sinar matahari secara langsung	1	0,6
d. Benar semua*	139	80,8

Keterangan: Tanda (*) merupakan jawaban yang benar

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan (97,7%). Sebagian besar responden bahwa mayoritas responden menjawab benar pada nomor 7, yaitu tentang pemilihan efektifitas yang baik untuk perlindungan UV B sebanyak 168 orang (97,7%). Sebagian besar responden menjawab salah pada nomor 8, yaitu tentang SPF minimal yang dibutuhkan untuk melindungi kulit sebanyak 99 orang (58,6%).

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Mahasiswi FK Unimus Angkatan 2018, 2019, dan 2020

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	125	72,7
	Cukup	39	22,7
	Kurang	8	4,7
Total		172	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan 125 orang (72,7%), cukup 39 orang (22,7%), dan kurang sebanyak 8 orang (4,7%).

Tabel 6. Gambaran Jawaban Perilaku Mahasiswi FK Unimus Angkatan 2018, 2019, dan 2020

No.	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang		Jarang		TP		Total
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
1.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> secara teratur setiap hari	63	36,6	65	37,8	36	20,9	8	4,7	0	0	172
2.	Saya mengoleskan ulang <i>sunscreen</i> setiap 2 jam setelah pemakaian	10	5,8	23	13,4	63	36,6	53	30,8	23	13,4	172
3.	Saya mengoleskan ulang <i>sunscreen</i> sebelum berenang	46	26,7	50	29,1	35	20,3	25	14,5	16	9,3	172
4.	Saya mengoleskan ulang <i>sunscreen</i> setelah berkeringat dan berenang	22	12,8	25	14,5	64	37,2	37	21,5	24	14,0	172
5.	Saya membeli kembali <i>sunscreen</i> apabila <i>sunscreen</i> yang anda miliki sudah habis	124	72,1	32	18,6	10	5,8	6	3,5	0	0	172
6.	Saya memilih <i>sunscreen</i> yang memiliki perlindungan terhadap UV A dan UV B	104	60,5	50	29,1	13	7,6	5	2,9	0	0	172
7.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> 15-30 menit sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan	74	43,0	55	32,0	34	19,8	9	5,2	0	0	172
8.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> saat	48	27,9	48	27,9	52	30,2	17	9,9	7	4,1	172

	berada di dalam ruangan											
9.	Saya mengoleskan <i>sunscreen</i> sebanyak ±1 sendok teh pada wajah dan leher	45	26,2	58	33,7	46	26,7	20	11,6	3	1,7	172
10.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> dengan SPF ≥30	90	52,3	51	29,7	23	13,4	7	4,1	1	0,6	172
11.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> pada seluruh bagian tubuh yang tidak tertutup pakaian	34	19,8	45	26,2	41	23,8	34	19,8	18	10,5	172
12.	Saya memperhatikan tanggal kadaluarsa pada produk <i>sunscreen</i> yang saya beli	112	65,1	44	25,6	10	5,8	5	2,9	1	0,6	172

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 72,1% responden yang menggunakan *sunscreen* menjawab selalu membeli kembali *sunscreen* apabila *sunscreen* yang anda miliki sudah habis. Sebanyak 37,8% responden menjawab sering menggunakan *sunscreen* secara teratur setiap hari. Sebanyak 37,2%

responden menjawab kadang-kadang, dan 14,0% menjawab tidak pernah mengoleskan ulang *sunscreen* setelah berkeringat dan berenang. Sebanyak 30,8% responden menjawab jarang mengoleskan ulang *sunscreen* setiap 2 jam.

Tabel 7. Gambaran Jawaban Perilaku Mahasiswi FK Unimus Angkatan 2018, 2019, dan 2020

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku	Baik	106	61,6
	Cukup	62	36,0
	Kurang	4	2,3
Total		172	100,0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 106 orang (61,6%), cukup 62 orang (36,0%), dan kurang sebanyak 4 orang (2,3%). Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan

informasi dari sosial media sebanyak 158 orang (56,8%). Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa alasan sebagian besar responden menggunakan *sunscreen* karena mengetahui dampak dari paparan sinar UV sebanyak 141 orang (53,6%).

Tabel 8. Sumber Informasi Penggunaan *sunscreen*

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buku Bacaan	39	14,0
Sosial Media	158	56,8
Teman, keluarga, dan orang sekitar	78	28,0
Dokter	1	0,35
Kuliah	1	0,35
Iklan produk <i>sunscreen</i>	1	0,35

*Keterangan : Responden dapat memilih lebih dari satu

Tabel 9. Alasan Penggunaan Sunscreen

Alasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Saya pernah mengalami dampak dari radiasi sinar UV seperti kulit terasa terbakar dan kemerahan	57	21,6
Saya mengetahui dampak dari paparan sinar UV	141	53,6
Saya disarankan oleh orang terdekat saya seperti teman, saudara, dan orang tua	64	24,3
Dokter	1	0,38

*Keterangan : Responden dapat memilih lebih dari satu

Tabel 10. Alasan pernah tidak menggunakan sunscreen

Alasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terburu-buru	117	49,3
Malas	109	46,0
Tidak ada yang mengingatkan	7	2,95
Selalu pakai	2	0,84
Habis	1	0,42
Lupa	1	0,42

*Keterangan : Responden dapat memilih lebih dari satu

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa alasan sebagian besar responden pernah tidak menggunakan sunscreen karena terburu-buru sebanyak 117 orang (49,3%) dan malas sebanyak 109 orang (46,0%).

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen Mahasiswi FK Unimus

Variabel penelitian	Perilaku						p-value	Correlation Coefficient
	Baik	%	Sedang	%	Kurang	%		
Pengetahuan Baik	86	50	38	22,1	1	0,6	0,001	0,245**
Sedang	16	9,3	20	11,6	3	1,7		
Kurang	4	2,3	4	2,3	0	0		

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku yang baik, sebanyak 86 orang (50%). Perhitungan dengan menggunakan uji *rank spearman* didapatkan *p-value* sebanyak 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

pengetahuan dengan perilaku menggunakan sunscreen pada mahasiswi FK Unimus. Nilai *Correlation Coefficient* adalah 0,245 yang artinya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan sunscreen menunjukkan korelasi lemah, dengan arah hubungan searah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik (72,7%) dan perilaku baik (61,6%). Sebagian besar responden menjawab salah pada nomor 8 mengenai SPF minimal yang digunakan, sebanyak 99 orang (58,6%). SPF atau *Sun Protection Factor* berfungsi sebagai proteksi kulit dari paparan sinar UV B. Responden banyak menjawab SPF minimal yang digunakan adalah SPF 15-30, sedangkan di Indonesia memiliki iklim

tropis cenderung membutuhkan proteksi yang lebih tinggi. Pada musim panas direkomendasikan untuk menggunakan SPF diatas 30 (Geoffrey, Mwangi and Maru, 2019). Selain itu, *American Academy of Dermatology* (AAD) merekomendasikan penggunaan sunscreen dengan SPF 30.

Sunscreen yang baik adalah sunscreen yang memiliki perlindungan dari sinar UV A dan UV B (*broad spectrum*). Dalam produk sunscreen, biasanya terdapat tulisan jumlah SPF dan PA

(*Protection of grade A*) yang dapat memproteksi kulit. Semakin tinggi nilai SPF nya, maka semakin besar perlindungan dari UV B, dan semakin banyak nilai (+) pada PA maka semakin besar perlindungan dari UV A (Latha *et al.*, 2013). Sinar UV dapat menyebabkan kulit terbakar, penggelapan warna kulit, penuaan kulit, dan kanker kulit, sehingga penggunaan *sunscreen* dapat berfungsi untuk meminimalkan kulit dari efek yang di timbulkan (Geoffrey, Mwangi and Maru, 2019).

Penggunaan *sunscreen* digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan, karena meskipun hanya melakukan aktivitas di dalam ruangan, paparan sinar UV dapat masuk ke rumah melalui kaca jendela maupun pintu. *Sunscreen* dapat digunakan 15-30 menit sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan dan diulang setiap 2 jam sekali. Perlunya pengulangan (*re-apply*) karena proteksi *sunscreen* yang diberikan sudah berkurang akibat beraktivitas. Selain menggunakan *sunscreen*, cara untuk melindungi diri dari paparan sinar UV dengan cara menggunakan pelindung seperti baju panjang, kacamata hitam, menghindari paparan sinar matahari secara langsung (Tilwani *et al.*, 2018).

Pada kuesioner perilaku menunjukkan responden sudah menggunakan *sunscreen*, hanya saja untuk frekuensi penggunaan yang berbeda-beda. Rendahnya perilaku mengenai kapan waktu penggunaan *sunscreen*, jumlah takaran, dan panduan dalam penggunaan *sunscreen* dapat dikarenakan rasa malas dan/atau terburu-buru. Di Era COVID-19 rasa malas dapat dikarenakan kebanyakan waktu responden dihabiskan di dalam ruangan dengan paparan sinar UV yang lebih sedikit. Hal tersebut ditunjukkan pada penelitian bahwa hanya 27,9% responden yang selalu menggunakan *sunscreen* di dalam ruangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, pada era COVID-19 banyak responden yang tidak menggunakan *sunscreen* dan *moisturizer* dalam rangkaian *skincare* sehari-hari, selain itu rasa malas atau kurang sabar berpengaruh pada ketidakpatuhan penggunaan *sunscreen* di kalangan anak muda (Korrapati *et al.*, 2021) (Dallazem *et al.*, 2019).

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan *rank spearman*, didapatkan *p-value* 0,001 (<0,05) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menggunakan *sunscreen* pada mahasiswi FK Unimus. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara paparan sinar ultraviolet, pengetahuan seseorang mengenai bahaya, rekomendasi proteksi diri dari matahari, serta perilaku proteksi diri dari paparan sinar matahari (Sattler *et al.*, 2014). Penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green tahun 1997 bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur, pendidikan, pengalaman, sumber informasi, dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak, sehingga pengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Falk M, Anderson menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebiasaan paparan sinar matahari dan perilaku proteksi dari paparan sinar matahari (Falk and Anderson, 2013), hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sebagian besar pengetahuan dan perilakunya baik. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Raden Pamudji yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan mengenai *sunscreen* (Pamudji, 2019).

Sebagian besar responden menggunakan *sunscreen* karena mengetahui dampak yang didapatkan dari paparan UV. Di era digital, informasi dapat dengan mudah didapat melalui internet maupun sosial media, seperti instagram, twitter, tiktok, youtube dan lainnya. Sosial media merupakan salah satu cara efektif yang digunakan dalam praktik kesehatan dalam menginformasikan mengenai masalah kesehatan (Garza, Maymone and Vashi, 2021). Hal tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya, oleh (Gantenbein *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa 82,4% seseorang melakukan pencarian (*searching*) melalui internet, dan 65,4% diantaranya merupakan pengguna sosial

media. Selain itu, penelitian oleh (Pramesti, 2019) bahwa 81,8% sumber informasi mengenai *sunscreen* di dapatkan dari sosial media.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (72,7%) serta tingkat perilaku baik mengenai penggunaan *sunscreen* (61,6%). Selain itu, terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan *sunscreen*, dengan faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat pendidikan dan sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Dermatology Association. *Sunscreen FAQs*. Available at: <https://www.aad.org/public/everyday-care/sun-protection/sunscreen-patients/sunscreen-faqs> (Accessed: 8 March 2021).
- Dallazem, L. N. D. et al. (2019). Knowledge and habits of sun exposure in university students: a cross-sectional study in Southern Brazil. *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 94(2), pp. 172–181. doi: 10.1590/ABD1806-4841.20197507.
- Dewiastuti, M. and Hasanah, I. F. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Risiko Penuaan Dini Di Kulit Pada Remaja Wanita Usia 18-21 Tahun. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1), pp. 21–25. doi: 10.33533/jpm.v10i1.10.
- Donglikar, M. M. and Deore, S. L. (2016). *Sunscreens: A review*. *Pharmacognosy Journal*, 8(3), pp. 171–179. doi: 10.5530/pj.2016.3.1.
- Falk, M. and Anderson, C. D. (2013). Influence of age, gender, educational level and self-estimation of skin type on sun exposure habits and readiness to increase sun protection. *Cancer Epidemiol*, 37(2). doi: 10.1016/j.canep.2012.12.006.
- Gantenbein, L. et al. (2020). Internet and social media use in dermatology patients: Search behavior and impact on patient-physician relationship. *Dermatologic Therapy*. doi: 10.1111/dth.14098.
- Garza, H. D. La, Maymone, M. B. C. and Vashi, N. A. (2021). Impact of Social Media on Skin Cancer Prevention. *Int J Environ Res Public Health*, 18(9).
- Geoffrey, K., Mwangi, A. N. and Maru, S. M. (2019). *Sunscreen products: Rationale for use, formulation development and regulatory considerations*. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 27(7), pp. 1009–1018. doi: 10.1016/j.jsps.2019.08.003.
- Isfardiyana, S. H. and Safitri, S. R. (2014). Pentingnya melindungi kulit dari sinar ultraviolet dan cara melindungi kulit dengan sunblock buatan sendiri. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2), pp. 126–133.
- Korrapati, N. H. et al. (2021). Skin-care Routine During The COVID-19 Pandemic: An Online Survey. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 25(2).
- Latha, M. . et al. (2013). *Sunscreening Agents*. *J Clin Aesthet Dermatol*, 6(1).
- Mumtazah, E. F. et al. (2020). Pengetahuan Mengenai *Sunscreen* Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil terhadap Penggunaan *Sunscreen*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), pp. 63–68.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamudji, R. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pekerja di Palembang Mengenai Penggunaan Tabir Surya. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 8(1), p. 11. doi: 10.32502/sm.v8i1.1354.
- Pramesti, R. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 terhadap Penggunaan Tabir Surya. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sattler, U. et al. (2014). Factors associated with sun protection compliance: results from a nationwide cross-sectional evaluation of 2215 patients from a dermatological consultation. *Br J Dermatol*, 170(6).

- doi: 10.1111/bjd.12966.
Shanbhag, S. et al. (2019). Anti-aging and sunscreens: Paradigm shift in cosmetics. *Advanced Pharmaceutical Bulletin*. Tabriz University of Medical Sciences, pp. 348–359.
doi: 10.15171/apb.2019.042.
Tilwani, M. R. et al. (2018). Sunscreen Awareness in Medical Undergraduates. *International Journal of Contemporary Medical Research*, 5(10).